

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat pesat. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 sebanyak 265,015 juta jiwa, selama periode 2010-2018 laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun sebesar 1,33% (BPS, 2019). Keluarga berencana (KB) yang merupakan program pemerintah Indonesia yang menjadi solusi dalam menanggulangi ledakan penduduk. Program KB adalah salah satu upaya menekan laju pertumbuhan penduduk dan juga menyelamatkan nyawa para ibu (BKKBN, 2018).

Menurut para ulama berijtihad bahwa KB merupakan bentuk dari *tanzhim an-nasl* (mengatur keturunan) sehingga hukumnya mubah (boleh dilakukan) dan bukan merupakan *tahdid an-nasl* (membatasi keturunan) yang hukumnya haram (Prestyana dan Panjalu, 2017). Dalil yang digunakan oleh para ulama untuk membolehkan KB berlandaskan pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS An Nisa : 9).

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia saat ini masih didominasi oleh pengguna kontrasepsi jenis hormonal lebih dipilih dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal. Menurut data dan profil Kesehatan Indonesia menyatakan pengguna alat kontrasepsi dengan perincian sebagai berikut : IUD 7,35%, Medis Operatif Wanita (MOW) 2,76%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,50%, Implant 7,20%, Suntik 63,71%, Pil 17,24%, dan Kondom 1,24%. Dari data nasional tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal terutama jenis kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil merupakan metode yang memiliki peserta terbanyak dan menempati peringkat pertama dan kedua (Kemenkes RI, 2018). Hal ini dikarenakan kerjanya yang efektif, cara pemakaiannya yang praktis, harganya juga lebih murah dan aman digunakan (Perkasa, 2016).

Kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan atau progesteron dimana dapat menimbulkan berbagai efek samping. Menurut data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa 40,3% akseptor suntik dan 40,1% akseptor pil menghentikan penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB disebabkan efek samping. Berdasarkan penelitian dari Sari, dkk. (2015) efek samping penggunaan kontrasepsi suntik cyclofem yaitu pada amenorea (38,6%), spotting (23%), perubahan berat badan (46,2%), pusing (23%), mual (38,5%), dan sakit kepala (15,4%). Sedangkan pada penelitian Hariadini, dkk. (2017) efek samping penggunaan kontrasepsi pil yaitu pada amenorea (13,21%), timbulnya bercak (17,92%), pusing/sakit kepala (46,23%), perubahan berat badan (50,94%), mual/muntah (26,42%), timbulnya jerawat (21,7%), dan efek samping pembesaran/ketat payudara (8,49%).

Menurut data dan profil Kesehatan Indonesia provinsi DI Yogyakarta tahun 2018, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 535.556, dengan peserta KB aktif sebanyak 320.533 dengan peserta KB modern 314.206 dan peserta KB tradisional 6.327. Perincian peserta KB modern sebagai berikut: pemakaian alat kontrasepsi IUD 74.342, Medis Operatif Pria (MOP) 3.257, Medis Operatif Wanita (MOW) 20.367, Implant 19.474, Suntik 146.861, Pil 32.700, dan kondom 17.205. Dari data diatas jumlah pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah sebanyak 37,38% (Kemenkes RI, 2018).

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri merupakan salah satu praktik bidan di kecamatan Kasihan yang melayani pasien KB. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri pada bulan Januari 2021 memiliki peserta KB sebanyak 168 peserta, dengan rincian sebagai berikut : peserta kontrasepsi suntik 3 bulan 71 peserta, suntik 1 bulan 76 peserta, dan 21 peserta kontrasepsi pil. Dari data tersebut menunjukkan peserta kontrasepsi terbanyak yaitu pada kontrasepsi suntik 1 bulan. Para peserta KB tersebut sering mengalami berbagai keluhan yang diduga sebagai efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Suntik Dan Pil (Pada Pasien Bidan Nurul Apri Kec. Kasihan)“.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan nilai kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dan pil ?
2. Apakah terdapat perbedaan kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan pil ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbandingan nilai kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dan pil
2. Mengetahui perbedaan kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan pil

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai teori tambahan mengenai gambaran perbandingan efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dan pil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pemberian KIE kepada pasien KB khususnya terkait efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi suntik atau pil.

- b. Bagi akseptor KB hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait efek samping yang sering terjadi dari penggunaan alat kontrasepsi suntik atau pil sehingga dapat

digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan.

- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik dan pil.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan sejauh ini, penelitian kajian efek samping kontrasepsi hormonal suntik dan pil pada pasien Bidan Nurul Apri belum pernah dilakukan. Pada penelitian ini mengambil lokasi yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Deskripsi	Keterangan
1	Judul Penelitian	Perbandingan Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Pil Dan Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan “X” Bandung
	Nama Peneliti, tahun	Risya Juniarti, 2016
	Desain Penelitian	Desain penelitian yaitu survei analitik menggunakan metode <i>case control</i> dengan analisis statistik menggunakan uji Chi Square $\alpha=0.05$ . Sampel didapat dengan menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> dengan data yang diukur adalah hasil pengukuran tekanan darah menggunakan <i>sphygmomanometer</i> , pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan digital dan wawancara lalu mengisi kuesioner dengan subjek penelitian berjumlah 60 wanita dibagi 2 kelompok, dimana 30 wanita sebagai akseptor suntik dan 30 wanita sebagai akseptor pil.

Hasil Penelitian	Perbandingan kenaikan tekanan darah pada akseptor pil dan akseptor suntik menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p=0,157$ ), perbandingan kenaikan berat badan menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p=0,067$ ), dan perbandingan <i>amenorrhea</i> menunjukkan hasil yang sangat signifikan ( $p=0,000$ ).
Perbedaan	Membandingkan penggunaan kontrasepsi pil dan suntik terhadap tiga jenis efek samping yaitu kenaikan tekanan darah, kenaikan berat badan dan <i>amenorrhea</i> . Tidak membandingkan berbagai efek samping. Lokasi dan waktu.
2 Judul Penelitian	Perbandingan Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik dan Pil di Klinik Niar Medan Tahun 2012
Nama Peneliti, tahun	Yenni Rahmadani Sari Nasution, 2012
Desain Penelitian	Desain penelitian ini bersifat <i>deskriptif komparatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan besar sampel 56 orang dengan metode pengambilan sampel <i>total sampling</i> untuk kontrasepsi pil dan <i>consecutive sampling</i> untuk kontrasepsi suntik yang terbagi menjadi 2 kelompok, dimana 28 responden sebagai akseptor kontrasepsi suntik dan 28 responden sebagai akseptor kontrasepsi pil. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi dan kuesioner tentang efek samping penggunaan kontrasepsi suntik dan pil.

Hasil Penelitian	<p>Penggunaan suntik mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 20 orang (71,4%), dan mayoritas lama pemakaian &lt;1 tahun sebanyak 11 orang (39,3%). Pada penggunaan pil mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 17 orang (60,7%) dan mayoritas lama pemakaian &lt;1 tahun sebanyak 12 orang (42,9%). Rata-rata efek samping dari masing-masing responden kontrasepsi suntik adalah 2,10 dengan standar deviasi 0,994, sedangkan rata-rata efek samping dari masing-masing responden kontrasepsi pil adalah 1,28 dengan standar deviasi 0,658. Hasil p levene test &gt; dari <math>\alpha</math> (0,05) yaitu <math>p = 0,056</math>, maka kedua varians kelompok sama. Selanjutnya hasil uji t independent sample test diperoleh <math>p = 0,001 &lt; 0,05</math> maka terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kejadian efek samping penggunaan kontrasepsi suntik dengan kontrasepsi pil.</p>
Perbedaan	Lokasi dan waktu